

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membuat banyak perubahan pada dunia bisnis, salah satunya adalah perubahan tren dalam berbisnis. Saat ini berbagai jenis kolaborasi telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar sebagai bentuk upaya meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam prosesnya, setiap perusahaan harus mampu membuat terobosan yang kreatif dan inovatif seperti menciptakan produk baru. Untuk dapat tercapainya tujuan yang diinginkan, tentunya perusahaan membutuhkan pembiayaan yang cukup.

Pasar modal adalah sarana pembiayaan bisnis di mana perusahaan dapat memperoleh dukungan keuangan atau modal dari investor. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan nama Indonesian Stock Exchange (IDX). Pasar modal/*Capital Market/Stock Exchange/Stock Market* dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya (Najib, 1996: 10). Sementara itu, Pasar modal menurut Kamus Hukum Ekonomi diartikan sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham dan obligasi (Erawati, 1996: 14). Menurut Undang-Undang pasar modal no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Sumber dana yang diperoleh pasar modal adalah dana yang dihimpun oleh orang-orang yang bersedia berinvestasi untuk mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian yang optimal dengan risiko tertentu. Sebagai sarana keuangan, pasar modal juga bukan merupakan sarana yang menguntungkan bagi bisnis satu arah, tentunya investor juga dapat merasakan keuntungan dari hasil keuangan. Salah satu syarat utama bagi investor untuk dapat melakukan pendanaan melalui pasar modal adalah merasa aman dalam berinvestasi. Dengan rasa aman saat berinvestasi,

investor dapat memilih berbagai instrumen investasi yang tersedia di pasar modal seperti saham, reksa dana, surat berharga komersial, derivatif, dan obligasi.

Ekonomi dewasa ini tidak lagi menjadi kata asing bagi semua orang di dunia, karena ekonomi merupakan suatu bentuk atau cara untuk menstabilkan kehidupan ekonomi bagi para pelaku ekonomi tersebut dan perekonomian nasional. Dengan adanya pasar modal, perusahaan yang membutuhkan pembiayaan bisnis dapat terhubung dengan investor. Selain itu, pasar modal juga dapat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat menghubungkan antara perusahaan dan pemerintah sehingga kedua pihak bisa merasakan manfaat dari adanya eksistensi pasar modal. Dalam hal ini, pemerintah bisa memanfaatkan berbagai instrumen pembiayaan yang disediakan pasar modal untuk mendanai berbagai proyek jangka panjang, sebagai contoh dalam pembangunan infrastruktur suatu negara, pemerintah dapat menggunakan pasar modal untuk menerbitkan obligasi sebagai sarana alternatif pembiayaan sehingga hal tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara.

Istilah pasar modal (*capital market*) berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk capital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan (Munir, 1996: 10). Dalam berinvestasi, investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan ingin memperoleh keuntungan kepemilikan berupa *capital gain* ataupun deviden. Berinvestasi di pasar modal dapat menciptakan alokasi dana yang efisien karena investor di pasar modal dapat memilih dari berbagai pilihan investasi yang menawarkan pengembalian optimal saat ini dan di masa mendatang.

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. Pengukuran kinerja keuangan unit dapat menggunakan rasio keuangan. (Junaedi, et al., 2021). Jika terjadi kenaikan yang terus menerus pada harga saham suatu perusahaan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola nilai perusahaannya. Dengan meningkatnya harga saham suatu

perusahaan, maka semakin menarik daya minat investor untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Penilaian saham yang akurat dapat membantu investor mengurangi risiko sekaligus meningkatkan keuntungan. Ada 2 tipe analisis yang biasa digunakan buat memastikan nilai saham, ialah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) serta analisis teknis (*technical analysis*). Menurut Jogiyanto (2007:88) Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya. Analisis ini berfokus pada rasio keuangan dan peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, analisis teknis adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dengan mengamati harga-harga di masa lalu. Rangkuman saham-saham yang berkinerja baik dan dapat memberikan keuntungan di masa depan dapat ditemukan pada harga saham yang secara konsisten menunjukkan pergerakan positif (naik). Untuk dapat melihat perubahan dan perkembangan nilai saham, pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat indikator yang menunjukkan perkembangan nilai saham yang disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menampilkan pergerakan kondisi makroekonomi dan kondisi ekonomi global yang mengalami perubahan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, Agar investor tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi, maka investor harus memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai saham pada saat mengambil keputusan.

Dengan bertambahnya minat masyarakat untuk berinvestasi membuat dampak peningkatan pada jumlah perusahaan yang terus terdaftar kedalam pasar modal. Akan tetapi, dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terus bertambah pada pasar modal di Indonesia justru membuat sebagian besar sekuritasnya kurang aktif untuk di perdagangan. Oleh karena itu, pada tanggal 24 Februari 1997 Bursa Efek Indonesia memperkenalkan alternatif indeks yang lain dengan sebutan indeks Liquid-45 (LQ45). Indeks LQ45 merupakan indeks yang dibentuk hanya dari 45 saham yang paling aktif diperdagangkan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik dalam periode tertentu. Indeks LQ45 juga merupakan salah satu indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai

bahan pertimbangan untuk penilaian kinerja perdagangan saham di pasar modal karena saham yang terdapat dalam indeks LQ45 dapat berubah setiap periode berdasarkan pada tinggi rendahnya perdagangan saham emiten tersebut.

Berikut ini terdapat data harga saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021:

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
periode 2017 – 2021.

No	Kode Saham	Harga Saham Adj. Closing Price (Dalam Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	6.350	4.290	3.950	3.180	4.110
2	ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700
3	BBTN	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730
4	BMRI	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025
5	BSDE	1.700	1.255	1.255	1.225	1.010
6	EXCL	2.960	1.980	3.150	2.730	3.170
7	HMSP	4.730	3.710	2.100	1.505	965
8	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700
9	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325
10	JSMR	6.400	4.280	5.175	4.630	3.890
11	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615
12	MNCN	1.285	690	1.630	1.140	900
13	PTBA	2.460	4.300	2.660	2.810	2.710
14	PTPP	2.640	1.805	1.585	1.865	990
15	TLKM	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040
16	WIKA	1.550	1.655	1.990	1.985	1.105

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari data permasalahan yang diuraikan pada Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa harga saham perusahaan indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 mengalami penurunan dan kenaikan harga saham yang cukup tajam yaitu pada perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. mengalami penurunan sebesar 2.120 pada tahun 2018 dari harga saham tahun sebelumnya 2017 yaitu sebesar 4.280 dan kemudian pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar 895 yang menjadikan harga sahamnya sebesar 5.175. Namun, pada perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. justru mengalami kenaikan harga saham yang beruntun pada tahun 2018 sebesar 105 dari harga saham tahun sebelumnya 2017 sebesar 1.550, lalu kembali meningkat sebesar 335 pada tahun 2019 dan kemudian pada akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan harga saham sebesar 1.985 dan kembali menurun pada tahun 2021 sebesar 880 dari harga saham tahun sebelumnya

yang menjadikan harga sahamnya sebesar 1.105. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 banyak yang mengalami fluktuasi pada harga sahamnya.

Sehubungan dengan penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis fundamental. Beberapa ahli berpendapat bahwa teknik analisis fundamental lebih cocok untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan saham perusahaan jangka panjang. Dalam analisis fundamental, kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio. Menurut Harahap (2010:301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan (*growth*), rasio penilaian pasar (*market based ratio*), dan rasio produktifitas. Angka-angka ini sangat penting bagi investor untuk mengetahui status keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang sebenarnya kepada investor tentang perusahaan tempat mereka berinvestasi. Selain itu rasio-rasio tersebut juga dapat menjadi acuan atau tolak ukur bagi investor yang sadar akan risiko yang terlibat dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

Pada dasarnya, profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam membuat keuntungan. Dalam penelitian ini, penulis memakai *Return On Assets* (ROA) yang menjadi pengukuran profitabilitas. ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi pengembalian aset perusahaan. ROA negatif disebabkan oleh hasil kerugian bagi perusahaan. Suryawan dan Wirajaya (2017) mengatakan semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, sehingga hal ini akan menarik minat investor, yang kemudian meningkatkan permintaan akan saham yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan harga saham. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puput dan Adi (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Lalu ada solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, yang terdiri dari kewajiban lancar dan tidak lancar. Solvabilitas dalam riset ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah rasio yang menyamakan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi

kewajiban lancar serta kewajiban jangka panjang. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau melaksanakan kewajibannya dengan menggunakan dana sendiri tercermin dalam DER. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin banyak ekuitas yang ada yang dibiayai oleh utang yang ditunjukkan dengan struktur modal yang semakin besar. Kemampuan usaha untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur masih kuat yang ditunjukkan dengan rasio DER yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan membaik dengan rasio DER yang menurun. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifatussalimah dan Atsari (2020) yang menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Nilai pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio nilai pasar diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS). EPS atau laba per lembar saham adalah jumlah laba bersih per lembar saham yang dapat diperoleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Salah satu alasan terbesar pemegang saham membeli saham adalah untuk menerima dividen. Akan tetapi, jika laba per saham rendah, perusahaan cenderung tidak membayar dividen. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa perusahaan dengan laba per saham yang tinggi akan lebih menarik perhatian investor daripada perusahaan dengan laba per saham yang rendah. Harga saham sering turun akibat laba per saham yang rendah. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cici Novitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa rasio nilai pasar yang diwakili oleh EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS SAHAM LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah didasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
- b. Untuk mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
- c. Untuk mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis, Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan pemahaman, dan memberikan wawasan tentang dampak *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

- b. Bagi Investasi, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan menganalisis kinerja keuangannya menggunakan variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*.
- c. Bagi penulis lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pustaka bagi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

